

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA  
KELAS VIII YPI SMP SUNAN AMPEL BANGSAL MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Ahmad Wildanum M**

**NIM: 12130053**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2019**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA  
KELAS VIII YPI SMP SUNAN AMPEL BANGSAL MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)*

Oleh :

**Ahmad Wildanum M**

**NIM: 12130053**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA  
KELAS VIII YPI SMP SUNAN AMPEL BANGSAL MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh:

**Ahmad Wildanum M  
NIM.12130053**

Telah Disetujui Pada Tanggal, 24 Juni 2019

Oleh:

**Dosen Pembimbing**

  
**Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A**

**NIP. 197107012006042001**

Mengetahui

**Ketua Jurusan P.IPS**

  
**Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A**

**NIP. 197107012006042001**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR  
SISWA KELAS VIII YPI SMP SUNAN AMPEL BANGSAL**

**SKRIPSI**

Disusun oleh

**AHMAD WILDANUM M (12130053)**

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2019  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

**Dr. H. Ali Nasith M.si., M.Pd.i** :

**NIP. 196407051986031003**

**Sekretaris Sidang**

**Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A** :

**NIP. 197107012006042001**

**Pembimbing,**

**Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A** :

**NIP. 197107012006042001**

**Penguji Utama**

**Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd** :

**NIP. 197203062008012010**

Mengesahkan,

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.**

**NIP. 19650817 199803 1 003**

**Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal: Skripsi Ahmad Wildanum M

Malang, 24 Juni 2019

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Wildanum M

NIM :12130053

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto.

Maka seaku pembimbing, Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum wr wb*

Pembimbing



Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A

NIP. 197107012006042001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 Juni 2019



Ahmad Wildanum M

NIM : 12130053

**MOTTO**

**“Barang Siapa yang Bersungguh Sungguh  
Pasti akan Mendapatkannya”**



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil Aalamin

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT dan lantunan sholawat kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tua, dengan perasaan cinta, hormat dan sembah bakti saya dari lubuk hati yang paling dalam kepada kedua orang tuaku, Alm. Abi Drs. H. Abdul Ghofar N Dan Umi Dra. Hj. Hanim Faizah, tidak banyak kata-kata yang bisa kuungkapkan, tetapi saya ingin menyampaikan beribu-ribu terima kasih banyak atas segala perjuangan mereka berdua untukku.

Walhamdulillah Robbil Alamin . . .

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul **“UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII YPI SMP SUNAN AMPEL BANGSAL MOJOKERTO.”** Ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu sarjana Pendidikan Ilmu Sosial (S.Pd) Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni agama islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran secara langsung atau tidak langsung dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, Abi Drs. H. Abdul Ghofar N dan Umi Dra. Hj. Hanim Faizah serta kedua adik saya M Iqbal Fawwaz dan M Najmi Alghafa dan juga seluruh keluarga yang terlibat yang telah berkorban secara moral, material dan spiritual.
2. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi.
6. Seluruh jajaran dosen dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terkhusus Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2012.
8. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan skripsi yang akan datang. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal' Alamiin  
Wallahu A'lam

Malang, 24 Juni 2019

Penulis,

Ahmad Wildanum M  
NIM. 12130053

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا =	A	ز =	z	ق =	q
ب =	B	س =	s	ك =	k
ت =	T	ش =	Sy	ل =	l
ث =	Ts	ص =	sh	م =	m
ج =	J	ض =	dl	ن =	n
ح =	H	ط =	Th	و =	w
خ =	Kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	D	ع =	'	ء =	'
ذ =	Dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	R	ف =	f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = u

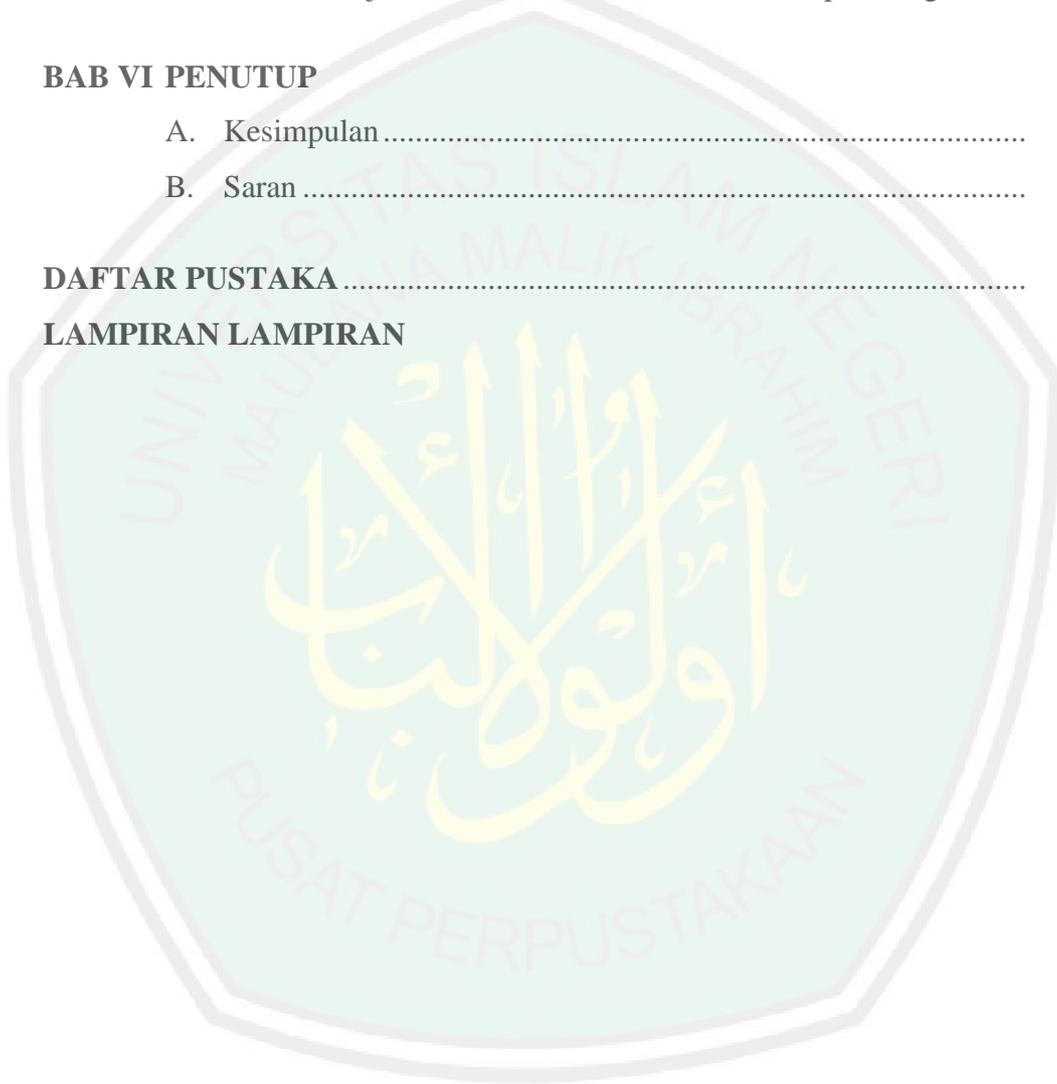
أَيَّ = i

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>ABSTRACT</b> .....	xvii
<b>مستخلص البحث</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	6
F. Orisinalitas Penelitian .....	7
G. Definisi Istilah .....	10
H. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pengertian Guru .....	13
B. Hubungan Kompetensi Guru dengan Minat Belajar Siswa.....	14
C. Konsep tentang Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial.....	22

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial .....	22
2. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Sosial .....	23
D. Konsep Minat Belajar Siswa .....	24
1. Pengertian Minat Belajar .....	24
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa ..	26
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	30
B. Kehadiran Peneliti .....	31
C. Waktu dan Penelitian .....	31
D. Data dan Sumber Data .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Analisis Data.....	36
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	37
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	40
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Paparan Data .....	43
1. Profil Sekolah .....	43
2. Visi dan Misi .....	44
B. Hasil Temuan Penelitian.....	45
1. Minat Belajar Siswa Kelas VII di YPI SMP Sunan Ampel Bangsal .....	45
2. Upaya guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal .....	45
3. Apa saja Hambatan-hambatan Guru IPS dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa.....	46
 <b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Bagaimana Minat Belajar siswa Kelas VIII di YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto .....	48

B. Upaya Guru dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto .....	50
C. Hambatan-hambatan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal .....	53
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu .....	10
-----------	----------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Ijin Penelitian
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi
- Lampiran 5 : Dokumentasi
- Lampiran 6 : Biodata Mahasiswa



## ABSTRAK

Mukholladun, Ahmad Wildanum. 2019. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

---

### **Kata Kunci: *Minat Belajar***

YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto adalah sekolah yang memiliki input siswa berlatar belakang kekurangna minat belajar pada pelajaran IPS dan juga pada aktivitas belajar lainnya. Penyebab menurunnya minat belajar pada pembelajaran IPS adalah metode pengajaran yang digunakan cukup membosankan karena cara penyempainya termasuk metode-metode *teacher centered*. Sedangkan penyebab lainnya yaitu minimnya fasilitas sekolah sehingga guru tidak dapat memaksimalkan proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui minat belajar siswa di kelas VIII dalam pelajaran IPS Terpadu di YPI SMP SUNAN AMPEL Mojokerto. (2) Untuk mengetahui upaya guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa VIII SMP Sunan Bangsal Ampel Mojokerto. (3) untuk mengetahui tantangan guru IPS dalam memberikan minat belajar siswa kelas VIII YPI SMP SUNAN AMPEL Bangsal Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisa data menggunakan reduksi dan verivikasi atau menarik kesimpulan data dan penyajian data.

Hasil penelitian adalah: (1) Minat belajar pada materi IPS di YPI SMP Sunan Ampel Bangsal kelas VIII masih tergolong rendah. Hal itu dapat diketahui pada saat jam pelajaran berlangsung masih banyak siswa yang berada diluar, hal ini menunjukkan ketidaksiapan siswa untuk memulai proses belajar, pada waktu guru menjelaskan materi, masih banyak yang tidak fokus pada guru tersebut, atau mayoritas siswa-siswi kelas VIII di YPI SMP Sunan Ampel Bangsal dan mayoritas siswa tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sederhana mengenai materi IPS. (2) Adapun upaya guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa-siswi kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel menggunakan penggunaan metode yang variatif, menggunakan media pembelajaran meskipun sarana prasaran masih tergolong kurang memadai, menciptakan gaya mengajar yang humanis dan humoris agar menciptakan suasana belajar yang nyaman. (3) Hambatan yang diperoleh guru pada saat proses belajar mengajar yaitu: terbatasnya sarana prasarana sehingga penggunaan media pembelajaran pun juga seadanya dan penjelasanya pun juga bersifat manual, lingkungan keluarga dan teman-temanya dirumah dan hubungan antara guru dan siswa yang kurang terbuka.

## ABSTRACT

Mukholladun, Ahmad Wildanum. 2019. *The Effort of Teachers in Increasing the Learning Interest of Class VIII YPI Students of Middle School Sunan Ampel Bangsal Mojokerto*. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Science and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Dr. Alfiana Yuli Efyanti, MA

---

**Keywords:** *Learning interest*

YPI Middle School Sunan Ampel Bangsal Mojokerto is a school that has student input with a background lack of interest in learning in social studies and other learning activities. The cause of the decline in interest in learning in social studies learning is that the teaching method used is quite boring because the method of delivery includes teacher centered methods. While other causes are the lack of school facilities so that teachers cannot maximize the teaching and learning process by using interesting learning media.

This study aims: (1) to determine the learning interest of students in class VIII in Integrated Social Studies lessons at YPI SMP SUNAN AMPEL Mojokerto. (2) To find out the role of social studies teachers in increasing the learning interest of students VIII Middle School Sunan Bangsal Ampel Mojokerto. (3) to find out the challenges of social studies teachers in providing learning interest in class VIII YPI SMP SUNAN AMPEL Bangsal Mojokerto. This study uses a qualitative approach with descriptive types. The technique of collecting data through interviews, observation and documentation. While data analysis uses reduction and verification or draw data conclusions and data presentation.

The results of the study are: (1) The interest in studying in social studies material at YPI in the eighth grade of Sunan Ampel Bangsal is still relatively low. It can be seen that during the lesson there are still many students who are outside, this shows the unpreparedness of students to begin the learning process, when the teacher explains the material, there are still many who do not focus on the teacher, or the majority of eighth grade students at YPI Sunan Ampel Bangsal Middle School and the majority of students cannot answer simple questions about social studies material. (2) The role of social studies teachers in increasing the learning interest of YPI Middle School VIII students in Sunan Ampel uses a variety of methods, using learning media even though infrastructure is still inadequate, creating a humanistic and humorous teaching style to create a comfortable learning atmosphere . (3) Obstacles obtained by the teacher during the teaching and learning process are: limited infrastructure so that the use of learning media is also minimal and the explanation is also manual, the family and friends environment at home and the relationship between teachers and students is less open.

## ملخص

مخلصون ، أحمد ويلدانوم. تسعة عشر الف. دور المعلمين في زيادة الاهتمام التعليمي للصف الثامن أطروحة ، قسم العلوم الاجتماعية ، كلية العلوم وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج. المستشار: د. الفيانا يولي أفيانتي

الكلمات الرئيسية: الاهتمام بالتعلم

مؤسسة التعليم الإسلامي التابعة لمدرسة سنان أمبيل للناشئين. تعد مدرسة موخوكيرتو للناشئين من المدارس الثانوية التي تضم مدخلات من الطلاب مع خلفية الاهتمام في التعلم في الدراسات الاجتماعية وغيرها من أنشطة التعلم. سبب انخفاض الاهتمام بالتعلم في تعلم الدراسات الاجتماعية هو أن طريقة التدريس المستخدمة مملة للغاية لأن طريقة الولادة تتضمن أساليب تركز على المعلم. في حين أن هناك أسباب أخرى تتمثل في الافتقار إلى المرافق المدرسية بحيث لا يمكن للمعلمين تعظيم عملية التدريس والتعلم عن طريق استخدام وسائل تعليمية ممتعة. تهدف هذه الدراسة إلى: (1) معرفة اهتمامات الطلاب التعليمية في الفصل الثامن في دروس الدراسات الاجتماعية المتكاملة في مؤسسات التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية سنان أمبيل ، جناح موخوكيرتو. (2) تحديد دور معلمي الدراسات الاجتماعية في تعزيز اهتمام الطلاب بتعلم مؤسسات التربية الإسلامية الثامنة في المدارس الإعدادية والثانوية. (3) لمعرفة التحديات التي يواجهها معلمو الدراسات الاجتماعية في توفير الاهتمام بالتعلم في الفصل الثامن لمؤسسات التربية الإسلامية للمدارس الإعدادية في سنان أمبيل موخيرتو واردة. تستخدم هذه الدراسة مقارنة نوعية مع أنواع وصفية. تقنية جمع البيانات من خلال المقابلات والمراقبة والتوثيق. بينما يستخدم تحليل البيانات الاختزال والتحقق أو استخلاص استنتاجات البيانات وعرض البيانات. نتائج الدراسة هي: (1) لا يزال الاهتمام بالدراسة في مادة الدراسات الاجتماعية في مؤسسة التربية الإسلامية بالمدرسة الإعدادية لمدرسة أمبونان موخيرتو في الفصل الثامن منخفضًا. يمكن ملاحظة أنه خلال الدرس لا يزال هناك العديد من الطلاب الموجودين في الخارج ، وهذا يدل على عدم استعداد الطلاب لبدء عملية التعلم ، عندما يشرح المعلم المادة ، لا يزال هناك الكثير ممن لا يركزون على المعلم ، أو غالبية طلاب الصف الثامن في المؤسسة التعليم الإسلامي في مدرسة سنان أمبيل للناشئين في موخيرتو ولا يستطيع غالبية الطلاب الإجابة على أسئلة بسيطة حول مواد الدراسات الاجتماعية. (2) يستخدم دور معلمي الدراسات الاجتماعية في زيادة الاهتمام بالتعلم لدى طلاب الصف الثامن في مؤسسات التعليم الإسلامي في مجموعة متنوعة من الأساليب ، باستخدام وسائل التعلم على الرغم من أن البنية التحتية لا تزال غير كافية ، وخلق أسلوب تدريس إنساني وروحي جو تعليمي مريح. (3) العوائق التي حصل عليها المعلم أثناء عملية التعليم والتعلم هي: بنية أساسية محدودة بحيث يكون استخدام وسائل التعلم ضئيلاً للغاية كما أن التفسير أيضاً يدوي ، وبيئة الأسرة والأصدقاء في المنزل والعلاقة بين المعلمين والطلاب أقل انفتاحاً.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Seperti yang dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an Q.S Az Zumar :

هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : *adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.*

Sedangkan di sisi lain berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya bagi masyarakat bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Berdasarkan pemaparan tersebut dapat difahami bahwa pendidikan adalah suatu proses yang penting untuk perkembangan kognitif dan sikap dalam kehidupan setiap orang. Di lain sisi dapat dipahami bahwa pendidikan adalah sebuah usaha mengembangkan potensi-potensi diri yang ada di para pelajar, namun ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan agar tujuan utama pendidikan tercapai dan mendapatkan hasil yang cukup memuaskan.

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)

Salah satu aspek penting yang dapat mendukung tercapainya pendidikan itu sendiri adalah kualitas dari pendidik itu sendiri. Pemerintah juga memberikan perhatian secara khusus untuk mengembangkan kompetensi para pengajar karena alasannya adalah pendidik menjadi salah satu aspek penting tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut. Hal ini dapat difahami dari penjelasan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah/DEPDIKNAS bahwa proses pendidikan dalam sistem sekolah pada umumnya belum menerapkan suatu pembelajaran yang dapat membuat para peserta didik menguasai materi pembelajaran, akibatnya banyak peserta didik yang tidak menguasai materi dan tidak bisa menerapkan nilai-nilai sosial ke dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lain yang menentukan dalam tercapainya tujuan pendidikan adalah minat belajar.

Dalam hal ini pendidikan IPS memegang peran cukup penting agar siswa-siswi di sekolah dapat menerapkan nilai-nilai sosial dengan baik di kehidupan sehari-hari. Trianto menjelaskan bahwa pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap permasalahan integral yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya maupun masyarakat<sup>2</sup>. Di sisi lain, Utami juga menjelaskan bahwa pembelajaran IPS adalah wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri

---

<sup>2</sup> Trianto, Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007)

dan lingkungan serta dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari<sup>3</sup>. Berarti dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah pendidikan yang dapat membantu siswa-siswi di sekolah menerapkan nilai-nilai sosial pada kehidupan sehari-hari. Namun agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan maksimal maka peran kompetensi guru sangat diharapkan pada proses pembelajaran IPS. Hal ini juga dipaparkan oleh Adams dan Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching* antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, mediator, fasilitator dan evaluator.<sup>4</sup>

Namun pada kenyataannya ada permasalahan yang menghalangi tercapainya tujuan pembelajaran IPS seperti kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran IPS. Adapun beberapa pengaruhnya dijelaskan oleh Utami bahwa lemahnya minat belajar siswa SMP Negeri 3 Pajangan disebabkan metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih termasuk monoton atau terkesan membosankan<sup>5</sup>. Di sisi lain permasalahan tentang minat belajar juga dihadapi oleh Rahman bahwa kompetensi guru dalam berkomunikasi juga termasuk pengaruh menurunnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS<sup>6</sup>. Berdasarkan masalah-masalah yang cukup signifikan tersebut, guru menempati posisi penting dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan Bapak Yasin Idris S.Sos.I selaku guru IPS di YPI Sunan Ampel Bangsal Mojokerto,

---

<sup>3</sup> Utami, Penerapan Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS. 2015

<sup>4</sup> Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 1990)

<sup>5</sup> Ibid

<sup>6</sup> Rahman, Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar

beliau menjelaskan bahwa YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto adalah sebuah sekolah swasta yang mempunyai siswa-siswi dengan cukup beragam, dari latar belakang keluarga, lingkungan dan kepribadian. Beberapa penyebab yang dijelaskan oleh Bapak Yasin tentang menurunnya minat belajar pada pembelajaran IPS adalah metode pengajaran yang digunakan cukup membosankan karena cara penyampaiannya termasuk metode-metode *teacher centered*. Sedangkan penyebab lainnya yaitu minimnya fasilitas sekolah sehingga guru tidak dapat memaksimalkan proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan permasalahan minat belajar yang ada pada siswa-siswi kelas VIII YPI Sunan Ampel Bangsal Mojokerto, peneliti ingin mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat belajar bagi siswa-siswi kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto dan seberapa penting minat belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar dalam pembelajaran IPS.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana minat belajar siswa di kelas VIII dalam pelajaran IPS Terpadu di YPI SMP Sunan Ampel Mojokerto?
2. Bagaimana upaya guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa VIII SMP Sunan Bangsal Ampel Mojokerto?
3. Apa saja tantangan guru IPS dalam memberikan minat belajar siswa kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa di kelas VIII dalam pelajaran IPS Terpadu di YPI SMP Sunan Ampel Mojokerto.
2. Untuk mengetahui upaya guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa VIII SMP Sunan Bangsal Ampel Mojokerto.
3. Untuk mengetahui tantangan guru IPS dalam memberikan minat belajar siswa kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

#### **1. Bagi Lembaga**

Sebagai pemberi informasi tentang faktor sosial yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga mampu mengambil kebijakan dalam mengelola lembaga pendidikan.

#### **2. Bagi Guru**

Agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yaitu secara logis, praktis dan sistematis serta efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, terutama dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui materi IPS

#### **3. Bagi Siswa**

Siswa agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru serta lebih meningkatkan minat belajar dalam pelajaran IPS dan memahami pentingnya pendidikan untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kajian pustaka pada penelitian-penelitian minat belajar ataupun motivasi belajar pada pembelajaran IPS.

#### E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tidak melebar sehingga dapat menimbulkan salah penafsiran, maka skripsi ini perlu adanya batasan masalah terkait tema atau judul. Peneliti akan menjelaskan secara rinci tentang wilayah penelitian dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi penelitian ini. Dengan begitu langkah, arah dan tujuan dari penelitian ini akan terkonstruksi dengan baik sehingga tidak menimbulkan makna ganda.

Untuk membatasi dan mempermudah penelitian agar lebih terfokus maka batasan dari penelitian yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto” adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar, hal ini dapat diamati dari perangkat pembelajaran (RPP dan Silabus), (KBM) dan evaluasi.
2. Objek pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto.
3. Penelitian pada pembelajaran IPS bertujuan untuk mengetahui indikator-indikator tercapainya tujuan pembelajaran pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel.

## F. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bukti orisinalitas penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan minat belajar atau motivasi belajar pada pembelajaran IPS yang mana bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan kajian terdahulu untuk menghindari pengulangan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian terdahulu yang pertama dari Isti Utami, Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Penerapan Metode *Outdoor Study* untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep IPS di Kelas VII SMP Negeri 3 Pajangan”. Metode penelitian yang digunakan pada skripsi ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang mempunyai II siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) upaya meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep IPS dengan menerapkan metode *outdoor study* dilaksanakan dengan tahap pra kegiatan, pendahuluan, pengembangan, penerapan dan penutup. (2) Hasil peningkatan minat belajar dan pemahaman konsep IPS ditunjukkan dengan meningkatnya: (a) Berdasarkan angket minat belajar siswa siklus I sebanyak 21 (70%) siswa dan siklus II meningkat menjadi 27 (90%) siswa, berdasarkan observasi minat belajar siklus I sebesar 28,33% siswa siklus II meningkat menjadi 78,33% siswa, berdasarkan wawancara di siklus I dan siklus II diketahui indikator ketertarikan sebanyak 17 (53,12%) siswa meningkat menjadi 27 (84,37%) siswa, indikator keinginan sebanyak 20

(62,50%) siswa meningkat menjadi 24 (75%) siswa, indikator perhatian sebanyak 23 (71,87%) siswa meningkat menjadi 24 (75%) siswa dan indikator keaktifan sebanyak 17 (53,12%) siswa meningkat menjadi 25 (78,12%) siswa, sehingga berdasarkan hasil tersebut minat belajar telah mencapai kriteria ketuntasan  $\geq 76\%$ . (b) Berdasarkan tes pemahaman konsep diketahui siswa yang mencapai KKM  $> 75$  siklus I sebanyak 19 (63,33%) siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 25 (83,33%) siswa.<sup>7</sup>

2. Untuk penelitian selanjutnya dilakukan oleh Noni Marlinia Saputri, Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS Melalui Strategi *Role Playing* Pada Siswa Kelas III Semester I SDN Tompegunung Tahun Pelajaran 2014/2015” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan minat belajar IPS siswa kelas III SDN Tompegunung setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Role Playing*. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tahap pra siklus, siklus I, siklus II. Pada pra siklus terdapat minat belajar IPS siswa dengan nilai presentase 38,5%, siklus I terdapat minat belajar IPS siswa dengan nilai rata-rata presentase 62 %, minat belajar IPS siswa kemudian dimantapkan kembali pada siklus II mengalami peningkatan 92,5% dengan kategori sangat baik. Hal ini membuktikan adanya peningkatan

---

<sup>7</sup> Isti Utami *Penerapan Metode Outdoor Study untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep IPS di Kelas VII SMP Negeri 3 Pajangan*. Skripsi (Yogyakarta: Ilmu Pendidikan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

minat belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran Role Playing.<sup>8</sup>

3. Selanjutnya yaitu penelitian yang telah diselesaikan oleh Abdul Muhaimin, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Upaya Guru IPS dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kasus di SMP Fatahillah Pondok-Pinang Jakarta Selatan). Berdasarkan hasil penelitian, ada 4 bagian penting dalam dari upaya yang dilakukan dalam memotivasi belajar siswa yaitu, (1) upaya yang dilakukan oleh guru sekolah IPS SMP Fatahillah Pondok-Pinang Jakarta Selatan sudah baik, hal ini dapat diketahui bahwa penyampaianya menggunakan apersepsi. (2) di sisi lain guru IPS di SMP Fatahillah Pondok-Pinang Jakarta Selatan selalu memberikan apresiasi dalam bentuk pujian sehingga para siswa-siswi merasa mendapatkan motivasi belajar, sedangkan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bersemangat, guru IPS juga telah menggunakan metode pengajaran yang bersifat variatif. (3) mengani proses belajar IPS guru SMP Fatahillah Pondok-Pinang Jakarta Selatan juga melakukan motivasi ketika siswa-siswi menemui kesulitan yang susah untuk diselesaikan. (4) yang terakhir dari penelitian studi kasus ini kesimpulannya motivasi belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Fatahillah Pondok-Pinang Jakarta Selatan sudah cukup baik, salah satu

---

<sup>8</sup> Noni Marlinia Saputri, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS Melalui Strategi Role Playing Pada Siswa Kelas III Semester I SDN Tompegunung Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

indicator dapat dilihat dari sikap senang mereka terhadap pelajaran IPS dan juga prestasi akademik pada mata pelajaran IPS.<sup>9</sup>

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Isti Utami, <i>Penerapan Metode Outdoor Study untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep IPS di Kelas VII SMP Negeri 3 Pajangan. 2015.</i>	Minat Belajar	Upaya guru IPS	Lebih fokus kepada upaya guru dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran IPS.
2	Noni Marlinia Saputri, <i>Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS Melalui Strategi Role Playing Pada Siswa Kelas III Semester I SDN Tompegunung Tahun Pelajaran 2014/2015. 2014</i>	Minat Belajar	Metode Deskriptif Kualitatif	Strategi-strategi guru yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar pada pembelajaran siswa-siswa kelas VIII YPI Sunan Ampel Bangsal Mojokerto
3	Abdul Muhaimin . <i>Upaya Guru IPS dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kasus di SMP Fatahillah Pondok-Pinang Jakarta Selatan).</i> 2010	Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Minat Belajar	Kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar	Tantangan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa-siswi kelas VIII YPI Sunan Ampel Bangsal Mojokerto

### G. Definisi Istilah

Dalam pembahasan skripsi ini akan dijelaskan mengenai istilah-istilah yang ada. Penjelasan tersebut digunakan untuk menghindari kesalahan

<sup>9</sup> Abdul Muhaimin, *Upaya Guru IPS dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kasus di SMP Fatahillah Pondok-Pinang Jakarta Selatan)* Skripsi (Jakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. 2010)

persepsi terhadap istilah yang terkait dengan skripsi tersebut, adapun penjelasan istilah tersebut sebagai berikut:

1. Upaya Guru: tugas atau gaya pengajaran guru pendidikan IPS kepada siswa-siswi kelas VIII SMP Sunan Ambel Bangsal Mojokerto
2. Minat Belajar: dorongan atau kemauan yang ada dalam siswa-siswi kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto

#### H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah merupakan keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari enam bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan ini merupakan langkah awal untuk mengetahui secara umum dari keseluruhan skripsi ini. Pada bagian pendahuluan peneliti akan menjelaskan secara rinci dasar penelitian dan juga titik-titik sentral untuk pembahasan-pembahasan yang akan dijelaskan pada bab-bab selanjutnya yang mana meliputi: latar belakang, rumusan masalah atau fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : pada bab ini peneliti akan memaparkan kajian pustaka mengenai konsep guru, Hubungan Kompetensi Guru dengan Minat Belajar, Konsep Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial.

**BAB III :** peneliti akan membahas tentang metode dan desain penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisa data penelitian. Di sisi lain peneliti juga akan menjelaskan waktu dan tempat penelitian, sumber data, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV :** pada bab ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian atau penyajian data penelitian dari hasil analisa penelitian di kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto.

**BAB V :** pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang pembahasan. Menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian yang akan dilakukan di kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto. Dari hasil penelitian ini, peneliti akan mengambil kesimpulan dan mengklasifikasikan data-data tersebut.

**BAB VI :** pada bab terakhir, peneliti akan menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Di sisi lain, peneliti juga akan menjelaskan saran-saran dari hasil penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Guru

Pada bagian ini, penelitian akan memberikan penjelasan tentang pengertian guru berdasarkan beberapa sumber seperti dari para ahli dan beberapa penelitian yang lain. Dalam kamus besar bahasa Indonesia guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Kata guru dalam bahasa Arab disebut mu'allim dan bahasa Inggris adalah teacher itu memang memiliki arti sederhana yakni *a person who's occupation is teaching others* yang artinya guru ialah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.<sup>10</sup> Sedangkan di sisi lain Ngainum Naim menjelaskan bahwa guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, misalnya, sangat jauh dari harapan.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Mulyasa, guru adalah pendidik, yang menjadi toko, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya<sup>12</sup>

Oleh karena itu guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru merupakan jabatan atau profesi yang

---

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Cet. III; Jakarta: Graffindo Persada, 2008), h. 228

<sup>11</sup> Ngainum Naim, Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan & Mengubah jalan Hidup Siswa ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.1.

<sup>12</sup> E.Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.37.

memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Abdul Rahman menjelaskan bahwa guru adalah suatu jabatan karier (career), fungsional dan profesional. Untuk jabatan ini diperlukan latar belakang pendidikan khusus keguruan atau latihan dan pengalaman yang lama. Pelaksanaan jabatan ini memerlukan suatu landasan kode etik profesional karena hubungan langsung dengan manusia dan kemanusiaan yang bersifat transendental (amat penting)<sup>13</sup>.

### **B. Hubungan Kompetensi Guru dengan Minat Belajar Siswa**

Kompetensi berasal dari kata bahasa Inggris *Competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Sedangkan merujuk pada SK Mendiknas No. 048/U 2002, dinyatakan sebagai seperangkat tindakan cerdas yang penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh melaksanakan tugas-tugas di bidang tertentu, di dalam pembelajaran kompetensi merupakan kemampuan dasar serta sikap dan nilai penting yang dimiliki siswa telah mengalami pendidikan dan latihan sebagai pengalaman belajar yang dilakukan secara berkesinambungan. Kompetensi ini bersifat individual, dinamis dan berkembang secara berkelanjutan sejalan dengan tingkat perkembangan siswa. Kompetensi adalah dasar terpenting guru. Adapun alasannya dijelaskan oleh Akmal Hawi (2013) mengutip perkataan Gordon yang menjelaskan bahwa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut.

---

<sup>13</sup> Abdul Rahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. IV; Ujungpandang: CV. Bintang Selatan, 1993), h.57.

1. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara tentang melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai kebutuhan,
2. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melakukan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
3. Kemampuan (*skill*), yaitu sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar pada peserta didik.
4. Nilai (*value*), yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (jujur, terbuka, demokratis, dan lain-lain).
5. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang, tidak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap upah atau gaji, dan sebagainya.
6. Minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan perbuatan misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan ada beberapa kompetensi yang harus dikuasai seorang pengajar, yaitu:

### 1. Kompetensi Profesional

Pengertian kompetensi guru professional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.<sup>14</sup> Di sisi lain profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Oemar (2001) juga menjelaskan lebih rinci tentang kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang termasuk dalam kompetensi Profesional adalah.

- a. Menguasai landasan kependidikan, seorang guru harus mengenal landasan kependidikan seperti mengenal tujuan pendidikan agar mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.
- b. Menguasai bahan pengajaran, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu. Seorang guru dituntut harus menguasai secara luas dan mendalam. Hal ini karena seorang guru merupakan sumber salah satu pokok sumber ilmu bagi siswa.

---

<sup>14</sup> ibid

- c. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif. Salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan adalah kemampuan dan keberhasilan guru merancang dan mengembangkan materi pembelajaran. Untuk itu guru harus bisa merancang dan mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan daya tangkap siswa.
- d. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini penting bagi guru karena penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar guru adalah kunci awal dalam keberhasilan pencapaian tujuan dari setiap pembelajaran.

## 2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>15</sup> oleh karena itu kepribadian memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya.<sup>16</sup> Secara tidak langsung dapat dipahami bahwa kompetensi kepribadian juga dapat menjadi salah satu faktor kemampuan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada proses belajar mengajar.

---

<sup>15</sup> Yono Saputro. 2018 *Kompetensi Guru Ideal Dalam Pandangan Al-Ghazali* IAIN Surakarta. PAI

<sup>16</sup> E Mulyasa, 2008, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Adapun beberapa poin penting pada kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru agar dapat tercapainya tujuan belajar mengajar seperti *kepribadian yang mantap dan stabil* yang memiliki indikator sebagai berikut bertindak sesuai norma hukum, sesuai norma sosial, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. *Kepribadian yang arif* yaitu dapat ditunjukkan dengan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. *Kepribadian yang berwibawa* dapat ditunjukkan melalui perilaku yang berpengaruh positif bagi peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. *Akhlak mulia dan teladan* dapat dilihat melalui tindakan yang dilakukan sesuai dengan norma agama (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang bisa diteladani oleh peserta didik<sup>17</sup>

### 3. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (d) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Berarti dapat dipahami bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam menjadi bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk

---

<sup>17</sup> Suyatno, 2008, *Panduan Sertifikasi Guru*, Jakarta: Indeks.

berkomunikasi secara tulisan lisan dan isyarat dan dapat menggunakan teknologi komunikasi dan Informasi secara fungsional.

Sementara itu dalam peraturan Menteri Agama No.16/2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah pasal 16, menyebutkan bahwa kompetensi sosial guru pendidikan agama yaitu sebagai berikut: a) Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. b) Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas. c) Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.

#### 4. Kompetensi Pedagogik

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 88) yang dimaksud kompetensi pedagogis adalah, kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, b) pemahaman peserta didik, c) pengembangan kurikulum atau silabus, d) perancangan pembelajaran, e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, f) evaluasi hasil belajar, dan g) pengembangan peserta didik dan aktualisasi potensi yang dimilikinya.

Antara kompetensi guru dan minat siswa terdapat hubungan yang sangat terkait antara satu dengan yang lainnya atau tidak dapat dipisahkan hal tersebut dikarenakan dalam proses intraksi belajar mengajar pada dasarnya merupakan intraksi atau terjadi hubungan timbal balik antara

guru dan siswa dalam situasi pendidikan<sup>18</sup>. Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa maupun siswa dan antara siswa dan siswa. Hal ini senada dengan apa yang ditulis oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, bahwa strategi dasar dalam belajar mengajar itu ditandai dengan empat hal yaitu:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya;
- d. Menetapkan norma-norma dan batasan minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan<sup>19</sup>. Sebagai

---

<sup>18</sup> Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar* (Cet. V; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001). h. 57

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 5.

pengelola pelajaran seorang guru. Seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar yang efektif dan efisien.

Selain itu, ada empat hal yang perlu diperhatikan dan dikerjakan guru untuk membangkitkan minat belajar siswa yaitu:

- a. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- b. Menjelaskan secara kongkrit apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya guru bertanggung jawab membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa menyadari bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (termotivasi) untuk mempelajarinya. Kegiatan pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi atau timbal balik

antara guru dan siswa. Setiap intraksi selalu ditandai adanya sejumlah unsur yaitu:

- a. Tujuan yang ingin dicapai.
- b. Adanya guru dan siswa sebagai individu yang terlihat dalam proses belajar mengajar.
- c. Adanya materi pelajaran.
- d. Adanya metode sebagai alat untuk menciptakan situasi belajar mengajar.

Dari beberapa unsur tersebut diatas dapat dipahami bahwa berhasil tidaknya sejumlah unsur tersebut sangat bergantung pada pelaku pendidikan yakni guru. tetapi perlu disadari bahwa seorang guru harus berkompoten dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab hingga dapat mewujudkan pencapaian yang positif.

### **C. Konsep tentang Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial**

#### **1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Menurut Soemantri sebagaimana dikutip Rudy Gunawan, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah “sebuah program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial, maupun ilmu pendidikan”<sup>20</sup>. Sedangkan di sisi lain Social Science Education (SSEC) dan National Council for Social Studies (NCSS), menyebut IPS sebagai

<sup>20</sup> Rudy Gunawan, Pendidikan IPS (Filsafat, Konsep, dan Aplikasi), (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. Ke-2, h.104.

“*Social Science Education*” dan “*Social Studies*”. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari jumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya<sup>21</sup>.

Menurut beberapa pendapat yang telah dipaparkan diatas, dapat di simpulkan bahwa Pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam kehidupan sehari-hari dan bukan hanya bersifat teoritis tetapi lebih menekankan kepada hal-hal yang praktis. Dalam memecahkan masalah yang dihadapi, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial memanfaatkan berbagai ilmu sosial secara terpadu, yaitu ekonomi, sosiologi, geografi, sejarah, antropologi dan ilmu politik.

## **2. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Sosial**

Pada dasarnya tujuan Pendidikan IPS adalah “untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi<sup>22</sup>”. Sedangkan menurut Nursyid sebagaimana dikutip Rudy Gunawan Pendidikan IPS memiliki tujuan “membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara”. Dari beberapa tujuan terkait dengan tujuan dari pengajaran IPS maka dapat di simpulkan bahwa pada dasarnya tujuan Pendidikan IPS adalah untuk

---

<sup>21</sup> Ibid 106

<sup>22</sup> Etin Solihatini dan Rahrjo, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) cet. Ke-3, h. 15.

mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada para siswa untuk mengembangkan kemampuan diri atau bakat yang dimiliki dan minat, serta sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

#### D. Konsep Minat Belajar Siswa

##### 1. Pengertian Minat Belajar

Pada bagian ini peneliti akan memberikan pemaparan berdasarkan para ahli dan sumber-sumber penelitian yang lain seperti jurnal artikel dan beberapa buku tentang pengertian minat belajar siswa. Pengertian minat belajar yang pertama diambil dari penjelasan Slameto, dia menjelaskan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh<sup>23</sup>. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat difahami bahwa minat adalah tindakan melakukan sesuatu dengan adanya sifat sukarela atau ikhlas, tanpa adanya tekanan khusus untuk melakukan sesuatu tersebut. Di sisi lain Maslow menjelaskan bahwa minat belajar itu sama dengan motivasi belajar yang mana dapat difahami suatu bentuk tingkah laku pada kebutuhan-kebutuhan seseorang pada kebutuhan-kebutuhan tertentu<sup>24</sup>. Di sisi lain Saputri menjelaskan bahwa minat belajar adalah suatu hal yang dilakukan atas keinginan dari dalam dan luar diri personal karena merasa senang terhadap hal yang akan dilakukan.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT.Rhineka Cipta. 2013)

<sup>24</sup> Abraham H. Maslow.. *Motivasi dan Kepribadian*. (Jakarta: PT. Pustaka Binawan Presindo1993).

<sup>25</sup> Noni Marlina Saputri *Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS Melalui Strategi Role Playing pada Siswa Kelas III Semester I SDN Tompeagung*. (Universitah Muhamadiyah Surakarta 2014)

Berdasarkan pemahaman yang telah dipaparkan sebelumnya, berarti dapat difahami bahwa Minat belajar adalah usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi, sehingga anak itu mau, ingin melakukannya. Bila ia tidak suka ia akan berusaha untuk mengelakkannya. anak-anak akan giat mengangkat batu untuk mendirikan benteng dalam permainan perang-perangan. Hal ini juga telah dijelaskan di salah satu ayat yang membahas tentang minat belajar, antara lain:

Qs. Al- Mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ . ١١

*Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dari surah Al-Mujadalah diatas peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar itu sangat penting, Karena dengan adanya motivasi akan mendorong seseorang untuk terus menerus giat belajar, karena dari ayat tersebut terlihat bahwa Allah sangat menyukai orang yang menuntut ilmu, dengan danya ayat diatas akan menyadarkan seseorang betapa tingginya derajat yang diangkat oleh Allah bagi orang yang berilmu.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Muhibin menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar, siswa di sekolah untuk memperoleh hasil belajar, 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan<sup>26</sup>. Dalam proses belajar mengajar, perubahan tingkah laku sering tidak terjadi sepenuhnya. Hal ini dimungkinkan adanya faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah internal dan eksternal yang terdapat dalam diri siswa tersebut. Faktor internal yang ada pada diri siswa sangat berpengaruh, dibandingkan yang dikemukakan oleh Clark dalam bukunya Nana Sudjana bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan<sup>27</sup>. Adapun kedua faktor tersebut adalah:

### a. Faktor internal

Faktor internal, menyangkut seluruh aspek yang menyangkut fisik, jasmani maupun yang menyangkut mental fisiknya, meliputi:

- 1) Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap kondisi belajarnya. Siswa yang kurang sehat, keadaan fisiknya sangat lemah, pusing dan gangguan kesehatan lainnya, tidak dapat berkomunikasi dalam belajar.
- 2) Faktor cacat tubuh juga mempengaruhi minat belajar siswa seperti gangguan penglihatan, pendengaran dan sebagainya<sup>28</sup>. Selain itu, faktor cacat tubuh juga menyangkut aspek psikis seperti:

---

<sup>26</sup> Muhibin Syah. Psikologi Pendidikan (Cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Cipta, 2002). h. 20.

<sup>27</sup> Nana sudjana. Dasar-Dasar Proses belajar Mengajar, h. 20

<sup>28</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar (Cet. III; Jakarta: PT. Rinda Cipta), h. 130.

a. Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap pengajuan belajar. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih kesuksesan.

b. Perhatian

Perhatian merupakan faktor yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Apabila seseorang memiliki perhatian yang penuh terhadap apa yang dipelajari, maka hal tersebut dapat mendukung minat belajar yang di capai

c. Bakat

Faktor bakat dapat juga mempengaruhi proses minat belajar yang dicapai oleh seorang siswa

d. Minat

Minat berarti kecenderungan dalam kegiatan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat juga dapat mengembangkan kualitas pencapaian hasil belajar;

e. Motivasi

Motivasi juga dapat mempengaruhi prestasi yang dicapai oleh siswa, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik<sup>29</sup>.Maksudnya motivasi pada diri siswa sangat penting untuk mengembangkan prestasi belajar siswa, sehingga apa

---

<sup>29</sup> Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, h. 55

yang diharapkan oleh siswa, sehingga apa yang diharapkan oleh siswa dengan hasil yang maksimal.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial<sup>30</sup>

1) Lingkungan sosial sekolah

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjang sikap dan perilaku yang simpatik dan memperhatikan suri tauladannya yang baik, dapat menjadi daya dorong positif bagi kegiatan belajar siswa<sup>31</sup>.

2) Lingkungan masyarakat

Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat yang terdiri dari orang-orang mempunyai kebiasaan yang baik dan buruk terhadap belajar anak.

3) Lingkungan keluarga

Sifat-sifat orang tua, praktis pengelolaan keluarga, keterangan keluarga semuanya dapat memberikan dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa.

---

<sup>30</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. XIV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002). h. 29

<sup>31</sup> Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Cet. III; Bandung PT. Remaja Rosdakarya. 1997). h. 137

#### 4) Faktor Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk non sosial, gedung dan letaknya alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, sedangkan jenis model atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data berupa penjelasan kata-kata, tulisan, lisan dari orang, kelompok atau organisasi yang diteliti dan diamati dengan menggunakan pendekatan pada latar belakang individu secara utuh<sup>32</sup>. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa untuk menjaga orisinalitas subyek penelitian adalah dengan cara mengisolasi individu, kelompok dan organisasi menjadi variable atau hipotesis.

Dalam pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian dimulai dengan observasi, kemudian data dikumpulkan observasi dan wawancara mendalam dan juga analisis dokumen. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditentukan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan kata-kata bukan angka. Sedangkan dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif diklasifikasikan menjadi penelitian studi kasus karena fokus penelitian diarahkan fokus pada penelitian peran guru dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial pada kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto.

---

<sup>32</sup> Uswatun Khasanah *Peran Guru IPS dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Unggulan di MTs Roudlotul Nasyi'in Mojokerto*. UIN Malang, 2018

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian sangat diperlukan, karena itulah peneliti yang bertindak sebagai instrument penelitian. Disamping itu peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan dan mengumpulkan data, menafsirkan data dan juga pelapor dari hasil penelitian tersebut.

Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat utama dari subjek sasaran atau subjek penelitian. Hal ini dilakukan karena upaya untuk mengetahui masalah-masalah yang timbul dihadapi siswa dalam menerima pelajaran IPS serta peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa-siswi kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto.

## **C. Waktu dan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto yang berlokasi di Ds. Sidomulyo, Kec. Bangsal, Kab. Mojokerto. Peneliti melaksanakan penelitian ini kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2019 sampai Juni 2019.

## **D. Data dan Sumber Data**

Pohan mengungkapkan bahwa data adalah fakta, informasi, atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala. Mengingat ia masih berwujud bahan baku, bahan itu perlu diolah terlebih dahulu agar dapat berguna sebagai alat pemecahan masalah atau guna

merumuskan kesimpulan-kesimpulan penelitian.<sup>33</sup> Menurut Arikunto (1998:144), sumber data adalah subjek dari mana suatu data diperoleh. Menurut Sutopo (2006:56-57), sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Menurut Moleong (2002:112) pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Adapun berbagai sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, dan sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kepala Sekolah YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto
- b. Guru IPS saudara Yasin Idris S.Sos.
- c. Siswa-siswi kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Untuk mendapatkan data yang lebih valid dalam penelitian, maka peneliti mengambil sumber data diluar kata-kata (wawancara) yakni sumber data tertulis, arsip, dan dokumen-dokumen yang ada. Adapun sumber data yang diperoleh meliputi:

---

<sup>33</sup> Syafruddin Pohan, *Perspektif dan Paradigma Penelitian Kualitatif*, sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 204.

- a. Sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Fattah Singosari Malang
- b. Visi, Misi dan Tujuan pondok pesantren Al-Fattah Singosari Malang
- c. Struktur organisasi pondok pesantren Al-Fattah Singosari Malang
- d. Program kegiatan pondok pesantren Al-Fattah Singosari Malang
- e. Keadaan komponen pondok pesantren Al-Fattah Singosari Malang
- f. Sarana dan Prasarana pondok pesantren Al-Fattah Singosari Malang

#### **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Menurut Moleong sumber data pada penelitian kualitatif berbentuk kata-kata dan juga tindakan selebihnya dikuatkan dengan dokumen-dokumen penunjang dan juga arsip-arsip yang lain<sup>34</sup>. Adapun agar tercapainya tujuan penelitian ada metode-metode yang harus dilakukan, yaitu:

##### **1. Observasi**

Arikunto menjelaskan bahwa observasi adalah suatu aktifitas mengamati objek tertentu dan hanya fokus pada objek tersebut<sup>35</sup>. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa hakikatnya observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian yang mana hasil observasi tersebut dapat berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang.

---

<sup>34</sup> Moleong, L.J, 1990, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit: PT Remaja Rosdakarya, Bandung

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto. *Op., Cit.*, hlm 158.

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Dalam partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung sedangkan dalam non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan dan tidak ikut didalamnya.<sup>36</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indera yang kemudian dilakukan pencatatan-pencatatan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang arsip pengajaran, dan proses kegiatan belajar-mengajar.

Suatu kegiatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan dengan serius.
  - b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
  - c. Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan posisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.
  - d. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya
2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan suatu proses percakapan antara dua individu atau lebih yang terarah, dimana salah satu pihak menjadi

---

<sup>36</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 220.

pencari informasi, dan di pihak lain sebagai pemberi informasi tentang suatu hal yang diungkapkan. Deddy Mulyana (2004:183) menjelaskan bahwa wawancara adalah metode yang memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri atau lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan.

Sedangkan wawancara tersebut mempunyai dua jenis yang biasa disebut dengan wawancara berencana dan tidak berencana. Wawancara berencana terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur yang mana dilontarkan kepada subjek penelitian, sedangkan wawancara tidak berencana tanpa adanya catatan melainkan fokus atau berpusat pada pokok-pokok tertentu.<sup>37</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara duaduanya karena pada proses tanya jawab peneliti butuh mengali lebih dalam informasi-informasi yang dicari dari narasumber maka peneliti juga membutuhkan wawancara tidak berencana. Adapun narasumber yang dijadikan informan, yaitu:

- a. Kepala sekolah YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto
- b. Guru mata pelajaran IPS
- c. Siswa siswi kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto

### 3. Dokumentasi

Menurut Indrawan dan Poppy (2014:139) teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data

---

<sup>37</sup> Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm 4.

dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa, dan data lainnya yang tersimpan. Dokumen tak terbatas ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk menguatkan data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan.

Adapun metode dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah berupa dokumen-dokumen pembelajaran seperti soal latihan, arsip RPP dan sumber lain yang relevan dengan judul penelitian ini. Selain itu, metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis tentang segala hal yang berhubungan dengan YPI SMP Sunan Ampel.

#### **F. Analisis Data**

Analisa data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dikutip oleh Moleang adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 248.

Peneliti dalam menganalisis data tersebut menggunakan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori dalam memperoleh kesimpulan. Yang bertujuan untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak dan sebagainya.<sup>39</sup>

Dilihat dari tujuan analisis, maka ada dua hal yang ingin dicapai dalam analisis data kualitatif, yaitu: 1) menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut, dan 2) menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial itu. Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu.<sup>40</sup> Dengan berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisis data-data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan sosiologi.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: PT Bima Karya, 2002), hlm 30.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm 30.

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen itu sendiri, karena keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan dalam penelitian juga tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Hal ini juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.<sup>41</sup>

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai pengumpulan data terpenuhi. Pada penelitian ini, peneliti lebih sering berada di lingkungan sekolah YPI SMPI Sunan Ampel Bangsal Mojokerto sehingga peneliti dapat melakukan observasi dengan mengikuti segala kegiatan yang diagendakan oleh sekolah aktifitas serta rutinitas para siswa yang ada di sekolah, serta berkomunikasi dengan objek yang bersangkutan dengan penelitian ini.

2. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kegiatan dengan proses analisis.

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 327-328.

Membatasi berbagai macam pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Dalam hal ini ketekunan peneliti bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Pengecekan kebenaran informasi

Dalam hal ini pengecekan kebenaran informasi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaporkan penelitian yang telah ditulis oleh peneliti. Dalam suatu kesempatan pertemuan peneliti membacakan laporan hasil penelitian terhadap para responden atau informan.

4. Mendiskusikan dan menyeminarkan

Mendiskusikan dan menyeminarkan dengan teman sejawat di jurusan dan universitas tempat peneliti belajar, termasuk arahan pengoreksian dari dosen pembimbing.

5. Analisis kasus negatif

Yakni kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga waktu tertentu.<sup>42</sup> Teknik ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

6. Triangulasi

Yang dimaksud triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk

---

<sup>42</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2005), hlm 82.

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.<sup>43</sup>

## H. Tahap-tahap penelitian

Moleong mengemukakan bahwa pelaksanaan penelitian ada empat, yaitu: *Pertama*, Tahap sebelum ke lapangan, *Kedua*, Tahap pekerjaan lapangan, *Ketiga*, Tahap analisis data, *Keempat*, Tahap penulisan laporan.<sup>44</sup> Maksud dari prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara penulis mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penyusunan skripsi ini, langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut;

### 1. Tahap pra-lapangan

Yakni meliputi penyesuaian paradigma dengan teori, penjajagan alat penulisan meliputi observasi lapangan dan permohonan izin kepada subjek yang diteliti, serta konsultasi mengenai penelitian yang dilakukan,

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 330-332

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 94-108.

dan juga penyusunan usulan penelitian. Kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian adalah melakukan izin observasi di pondok pesantren melalui ketua pondok pesantren.

## 2. Tahap pekerjaan Lapangan

Yakni peneliti melakukan observasi lapangan di YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto pada kelas VIII mengenai minat belajar dan melibatkan beberapa informan untuk mendapat data yang lebih banyak. Dan mewawancarai beberapa pihak terkait.

## 3. Tahap analisis data

Peneliti pada tahap ini menganalisis data-data yang diperoleh baik berupa wawancara maupun dokumen dari pihak-pihak terkait di YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto, yang mana data-data tersebut diperoleh dari guru IPS yang bersangkutan dan siswa-siswi selaku sample penelitian. Dari data-data yang telah terkumpul tersebut peneliti kemudian menganalisis serta menafsirkan data yang diperoleh agar sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya melaksanakan tes keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat agar benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang diteliti.

## 4. Tahap penulisan laporan

Kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data dilakukan oleh

peneliti. Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Dan tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil Sekolah**

YPI SMP Sunan Ampel Bangsal merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Sama halnya dengan sekolah SMP pada umumnya. YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto mempunyai 3 jenjang masa pendidikan yang ditempuh dalam kurun waktu 3 tahun, mulai dari kelas VI sampai kelas IX.

YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto berlokasi di Desa Sidomulyo Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto. YPI SMP Sunan Ampel mempunyai akses yang cukup strategis dimana berlokasi di samping jalan raya kabupaten. Adapun lingkungan sekolah ini termasuk lingkungan yang ramai karena cukup berdekatan dengan pasar tradisional sawahan yang berlokasi di area sekitar kecamatan bangsal. Adapun rincian profil sekolah YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto, sebagai berikut:

Nama Sekolah : YPI SMP Sunan Ampel Bangsal

Alamat : Jl. Raya Sidomulyo, No. 69, Sawahan, Sidomulyo  
Bangsal, Mojokerto, Jawa Timur

Desa/ Kecamatan : Ds. Sidomulyo, Dsn. Genuk Watu, Kec. Bangsal

NSS/ NPSN : 20563925

Akreditasi : B

Jenjang Pendidikan : SMP

Tahun Didirikan : 1972 – 07 – 24

Tahun Beroperasi : 2010 – 12 – 08

## 2. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto, yaitu:

### a. Visi

Terbentuknya generasi tangguh yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah atau berbudi pekerti luhur.

### b. Misi

- 1) Mewujudkan prestasi di bidang akademik dan non-akademik
- 2) Mewujudkan dalam pengembangan standar isi (kurikulum)
- 3) Mewujudkan standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 4) Mewujudkan standar tenaga pendidik dan kependidikan
- 5) Mewujudkan standar sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutahir
- 6) Mewujudkan standar pengelolaan pendidikan
- 7) Mewujudkan penggalangan biaya pendidikan yang memadai
- 8) Mewujudkan standar dalam penilaian prestasi akademik dan non-akademik
- 9) Mewujudkan lingkungan sekolah bersih dan sehat

## **B. Hasil Temuan Penelitian**

### **1. Minat Belajar Siswa Kelas VII di YPI SMP Sunan Ampel Bangsal**

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, Pak Yasin menjelaskan bahwa dukungan belajar dari keluarga pun sangat rendah. Bahkan ada salah satu wali murid yang menjawab jika anak saya ngak mau sekolah ya udah pak tidak apa-apa biar saya suruh pergi ke sawah saja.

### **2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal**

Dari hasil yang didapatkan peneliti melalui dokumentasi, observasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait seperti Waka kurikulum, Guru Umum dan juga guru mata pelajaran, upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sebagai berikut:

Dari wawancara yang didapat dari kepala sekolah sekaligus akhirnya peneliti mendapatkan jawaban seperti berikut:

“Guru-guru disini kalau meningkatkan minat belajar biasanya menggunakan metode-metode yang membuat siswa semakin termotivasi, seperti diskusi pembentukan kelompok, dalam metode seperti ini biasanya permasalahan-permasalahan seperti siswa yang kurang faham dan takut bicara dibantu dengan temannya yang lebih memahami materi. Jadi pembelajaran aka bersifat cooperative learning dimana pembelajaran lebih fokus pada student centered. Penggunaan metode pembelajaran akan meningkatkan sifat kepemimpinan dan saling tolong menolong”<sup>45</sup>

Pak Yasin Juga menambahkan terkait meningkatkan minat belajar siswa, seperti:

---

<sup>45</sup> Kepala sekolah, Yasin Idris S.sos

“selain itu bapak ibu guru juga menggunakan media-media pembelajaran interaktif seperti proyektor, flash cards, dan video-video pendek. Dalam hal ini penggunaan media pembelajaran sangat menarik karena siswa-siswi dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Karena jika guru terlalu sering menggunakan metode ceramah, siswa-siswi akan merasa lebih cepat bosan”

Selaku kepala sekolah pak Yasin juga menambahkan jawaban kepada peneliti, seperti:

“Di dalam pembelajaran mas, guru juga tidak lepas memberi hadiah atau reward hal ini untuk meningkatkan minat belajar secara efektif, karena beberapa karakter yang cukup sering diketahui oleh guru-guru adalah siswa-siswi di YPI SMP Sunan Ampel Bangsal ini sangat cuka hal-hal yang bersifat kompetitif. Salah satu bentuk contohnya ialah mereka sangat bersemangat jika memperebutkan nilai terbaik atau hadiah tertentu bisa berbentuk pujian. Di sisi lain jikalau siswa-siswi kita membuat ulah yang bersifat negatif, kami menerapkan sistem poin, jadi jika ada salah satu siswa atau siswa membuat anggaran kami memberikan konsekuensi dalam bentuk poin pelanggaran. Jadi jika ada siswa yang mendapatkan siswa dengan poin yang tinggi bisa saja kami skor ataupun kalau mencapai penggaran yang vital atau besar, kami bisa sampai mengeluarkan merek”

### **3. Apa saja Hambatan-hambatan Guru IPS dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa**

Pada poin yang ketiga peneliti memaparkan hasil penelitian melalui observasi, dokumentasi serta wawancara dengan pihak-pihak yang terkait yang mana pihak-pihak tersebut ialah Waka Kurikulum, Guru Umum sekaligus Guru IPS di YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto dalam meningkatkan minat belajar siswa. Adapun penjelasan dari hasil penelitian tersebut sebagai berikut: Dari hasil wawancara yang didapat dari Waka Kurikulum yang mana menggantikan kepala sekolah yang tidak bisa hadir, jawaban dari wawancara tersebut sebagai berikut:

“untuk secara garis besar, hambatan yang dialami oleh guru-guru di YPI SMP Sunan Ampel ini pada sarana dan prasarana yang kurang memadai mas, seperti LCD yang sangat minim, buku-buku belajar penunjang siswa dan lagi jaringan internet karena di sekolah ini belum ada jaringan WIFI mas jadi guru mempunyai masalah untuk mengembangkan dirinya sendiri selaku tenaga pendidik dan juga siswa-siswinya mas”

Senada dengan Bapak Yasin Bapak Zainal selaku waka kesiswaan juga menambahkan.

“permasalahan yang ada dikarenakan kurangnya sarana-prasarana ini membuat guru lebih sering melakukan proses belajar mengajar dengan cara manual seperti ceramah, diskusi, Tanya jawab, dll. Karena penggunaan LCD digunakan secara bergantian dengan guru lain. Hal ini dapat merugikan kepada guru-guru yang membutuhkan cakupan lebih luas seperti penjelasan pelajaran-pelajaran Geografi/ IPS dan juga sejarah dengan adanya permasalahan tersebut terpaksa guru-guru mata pelajaran tersebut harus menggunakan pengajaran atau penggunaan media secara manual.

Hambatan lain juga hadir dari anak-anak didiknya seperti siswa-siswi yang sering usil dalam kelas yang mana membuat proses pengajaran tidak efektif. Adapun permasalahan anak-anak yang usil tersebut beberapa ada dari factor keluarga, karena rata-rata mereka tidak tinggal dengan orang-tua mereka melainkan dengan kakek dan nenek mereka dikarenakan orang tua mereka sibuk bekerja di luar kota, jadi dapat disimpulkan kurangnya pengawasan dan ajaran nilai-nilai kehidupan seperti kedisiplinan dan lain-lain.<sup>46</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan guru dalam meningkatkan minat belajar yaitu keterbatasan sarana prasarana seperti LCD, Proyektor dan Komputer serta juga lingkungan yang kurang mendukung seperti hubungan siswa dan guru yang kurang baik hingga mengakibatkan hambatan-hambatan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak Zainal Selaku Waka Kesiswaan

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang sudah di tampilkan pada bab IV tersebut, maka dapat diketahui bahwa pembahasan pada temuan penelitian ini sebagai berikut:

#### **A. Bagaimana Minat Belajar siswa Kelas VIII di YPI SMP Sunan Ampek Bangsal Mojokerto**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa minat belajar di YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto terutama kelas VIII masih rendah. Hal ini dapat diketahui pada awal jam pelajaran yang mana siswa masih ada yang keluar dan bermain di kelas, ini jelas memakan waktu banyak bagi guru. Pada waktu peneliti melakukan observasi ke dalam kelas, masih terlihat sebagian siswa yang masih di luar kelas, dan pada waktu awal pembelajaran di mulai, terlihat siswa masih belum merasa siap dalam menerima pembelajaran ada juga pada waktu pembelajaran masih terlihat ada yang ramai usil pada teman yang rajin, ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Eysenck mungkin pada kenyataanya ada beberapa siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi karena ingin berprestasi di sekolah di sisi lain juga ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi menurunnya minat belajar siswa dalam sekolah, yang mana salah satu penyebabnya adalah teman sekelas.<sup>47</sup> Di sisi lain juga ada beberapa siswa

---

<sup>47</sup> Slameto, belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, hal-170

yang tidak tertib seperti teriak-teriak dan bermain dengan teman-teman mereka yang lain. Ada juga siswa yang tidak masuk tanpa surat izin dan juga masih ada beberapa siswa yang ditemui dengan keadaan tertidur di dalam kelas. Oleh karena itu indikator bahwa minat belajar di YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto rendah.

Pada sesi tanya jawab terlihat siswa kurang antusias untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru dan di lain sisi ada juga beberapa siswa yang tidak mengerti pertanyaan yang diberikan kepada mereka. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi oleh guru tidak kena sasaran atau tidak seperti yang diharapkan. Oleh karena itu banyak siswa-siswi yang mempunyai pemahaman yang lemah. Hal ini juga dapat dikarenakan keadaan yang kurang kondusif pada awal pembelajaran yang mana mengakibatkan waktu pembelajaran terbuang sia-sia hanya digunakan untuk menertibkan siswa-siswi yang belum siap melakukan proses pembelajaran. Penyebab lain yaitu kurangnya persiapan materi yang harus dikuasai oleh guru. Terlihat guru pengajar IPS belum menguasai betul materi yang diajarkan hal ini dapat dilihat dari cara mengajarnya. Cara pengajarannya rata-rata menggunakan metode ceramah seperti membacakan buku pelajaran di depan anak-anak. Di sisi lain pembelajaran yang dilakukan juga kurang interaktif dan aktif, hal ini membuat para peserta didik bosan dan enggan mendengarkan guru yang sedang menjelaskan mata pelajaran IPS tersebut.

## **B. Upaya Guru dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto**

Sebagai guru IPS yang memiliki upaya khusus untuk meningkatkan permasalahan masalah minat belajar, guru IPS pun melakukan beberapa strategi diantaranya sebagai berikut:

Pupuh Fathurrohman dan M Sobbry Sutiono dalam bukunya menjelaskan beberapa strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, seperti:

### 1. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik

Pada awal pembelajaran, alangkah bagusnya jika guru memberikan gambaran tujuan dari materi yang dipelajari saat itu. Semakin jelas gambaran atau tujuan dari pembelajaran tersebut maka semakin tinggi minat belajar peserta didik.

### 2. Hadiah

Memberikan hadiah untuk siswa yang berprestasi atau yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa. Di samping itu siswa yang belum berprestasi tertarik untuk mengejar teman-temannya yang mendapatkan hadiah. Hadiah dalam pembelajaran tersebut bisa dalam bentuk poin yang di akumulasi setiap bulan atau semester dan mendapatkan tambahan nilai ataupun hadiah dalam bentuk lain bisa seperti apresiasi terhadap peserta didik.

### 3. Saingan atau Kompetisi

Guru dapat menghadirkan suasana yang kompetitif di dalam kelas yang mana hal ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan minat belajar siswa.

### 4. Pujian

Pujian dalam konteks pembelajaran adalah salah satu bentuk hadiah kepada peserta didik yang aktif dan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut.

### 5. Hukuman

Hukuman dapat diberikan kepada peserta didik yang terkesan malas ataupun terlambat masuk kelas, hal ini dapat meningkatkan kedisiplinan mereka dan juga minat belajar pada peserta didik.

### 6. Metode Pembelajaran yang Variatif

Penggunaan metode yang variatif juga sangat efektif untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik. Salah satu contoh metode tersebut seperti metode FGD (*Focus Group Discussion*). Metode pengajaran tersebut bisa mengatasi permasalahan pada siswa-siswi yang mempunyai tingkat pemahaman yang lamban.

### 7. Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangatlah penting dalam proses belajar mengajar, disamping untuk menciptakan visualisasi yang jelas, metode

pembelajaran juga dapat menghindari pembelajaran yang bersifat monoton.<sup>48</sup>

Dalam pelaksanaannya di YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto, upaya guru dalam meningkatkan minat belajar merujuk pada beberapa nomor, dijelaskan sebagai berikut:

Untuk membangkitkan minat belajar, guru IPS di YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto sering memberikan hadiah berupa nilai-nilai tambahan atas siswa-siswi yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut. Disamping itu siswa-siswi juga mendapatkan hadiah jikalau mendapatkan nilai ulangan yang baik. Di sisi lain guru juga sering memberikan poin prestasi yang diakumulasi dari satu bulan yang mana siswa-siswi yang mendapatkan poin terbanyak mendapatkan uang dengan jumlah nominal Rp.10.000.

Sedangkan untuk pujian, guru IPS YPI SMP Sunan Ampel Bangsal sering memberikan pujian kepada siswa atau siswi yang dapat menjawab pertanyaan seperti: kamu pintar sekali.

Selain itu saat memberikan motivasi untuk meningkatkan minat belajar guru IPS terkadang tidak menunggu waktu luang, melainkan secara langsung disela-sela proses belajar mengajar seperti “anak-anak kalian kelak harus sekolah setinggi tingginya, mempunyai impian-impian yang hebat dan menjadi cendekiawan cendekiawan yang hebat pula, oleh karena itu kalian harus rajin belajar dan tidak boleh putus asa.”

---

<sup>48</sup> Pupuh Fathurohman, M. Sobry Sutino, *Strategi Belajar Mengajar dan Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hal.1

Penerapan hukuman juga diterapkan guna untuk mendisiplinkan situasi kelas dan juga agar mendapatkan pembelajaran yang efektif. Guru-guru di YPI SMP Sunan Ampel menerapkan hukuman dalam bentuk poin pelanggaran, jikalau siswa mendapatkan poin pelanggaran berdampak pada nilai akademik mereka dan juga mempengaruhi dalam proses kenaikan kelas.

### **C. Hambatan-hambatan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal**

Dalam sebuah sistem yang terstruktur pasti dibutuhkan faktor-faktor pendukung agar sistem tersebut dapat berjalan lebih baik kedepannya, termasuk juga sistem pendidikan. Namun selain faktor pendukung beberapa yang sering dijumpai juga adanya hambatan-hambatan di dalamnya yang mempengaruhi terlaksana atau tidaknya suatu sistem tersebut dengan baik. Adapun hambatan-hambatan dalam sistem pendidikan tersebut telah dijelaskan oleh beberapa pakar yang mana dapat juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, sebagai berikut:

#### **1. Sarana Prasarana**

Sarana prasarana adalah salah satu bagian dari sistem pendidikan yang sangat penting karena dalam sistem pendidikan sarana prasarana memegang kendali sebagai penunjang berhasilnya sistem pendidikan dari segi kenyamanan belajar mengajar. Oleh karena itu jikalau sarana prasarana dari sebuah sekolah dikelola dengan baik maka menjadi faktor penting juga kemajuan suatu sekolah.

ST. Vembriarto menjelaskan bahwa kurangnya gedung sekolah, tektbook, alat-alat peraga, buku-buku perpustakaan, alat praktikum, ruang laboratorium, dan media pembelajaran dapat menghambat perkembangan sekolah tersebut.<sup>49</sup>

## 2. Siswa

Faktor penghambat pada pemberian motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa-siswi kelas VIII di YPI SMP Sunan Ampel Bangsal juga pada siswa-siswi tersebut. Hal ini karena ditemukan ada beberapa siswa yang cenderung mengobrol sendiri. Serta ada banyak siswa yang usil dengan teman-teman sekelasnya dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas. Disamping itu salah satu faktor siswa enggan untuk mendengarkan dikarenakan cara guru meningkatkan minat belajar cukup membosankan, namun hanya ada beberapa guru yang ditemukan memberikan motivasi yang membosankan.

Pada dasarnya peserta didik memang membutuhkan motivasi agar minat belajar mereka tetap dalam keadaan optimal, namun saat di lapangan peneliti menemukan beberapa siswa yang mengganggu teman-temanya yang sedang fokus mendengarkan motivasi dari guru IPS.

## 3. Keluarga

Hal ini diketahui dari Pak Yasin Selaku guru IPS, beliau menjelaskan bahwasanya siswa-siswi di sekolah ini kurang mendapatkan bimbingan atau kasih sayang dari keluarganya, sehingga berakibat

---

<sup>49</sup> ST. Vembriarto, *Kapita Selecta Pendidikan* (Yogyakarta: Paramita, 1984), hlm. 35.

kenalan yang tidak terkendali di sekolah, dan juga banyak siswa-siswi yang izin tidak masuk sekolah banyak juga yang minat belajarnya menurun dikarenakan dirumah ada masalah-masalah dari keluarga mereka. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa faktor sosial (keluarga, kondisi lingkungan rumah, motivasi lingkungan) menjadi penghambat untuk meningkatkan minat belajar siswa-siswi kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data dan analisis yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Minat Belajar Siswa**

Minat belajar pada materi IPS di YPI SMP Sunan Ampel Bangsal kelas VIII masih tergolong rendah. Hal itu dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Pada saat jam pelajaran berlangsung masih banyak siswa yang berada diluar, hal ini menunjukkan ketidaksiapan siswa untuk memulai proses belajar.
- b. Pada waktu guru menjelaskan materi, masih banyak yang tidak fokus pada guru tersebut, atau mayoritas siswa-siswi kelas VIII di YPI SMP Sunan Ampel Bangsal.
- c. Mayoritas siswa tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sederhana mengenai materi IPS.

##### **2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar**

Adapun upaya guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa-siswi kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel menggunakan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Penggunaan metode yang variatif
- b. Menggunakan media pembelajaran meskipun sarana prasarana masih tergolong kurang memadai.

- c. Menciptakan gaya mengajar yang humanis dan humoris agar menciptakan suasana belajar yang nyaman.
  - d. Memberikan pujian dan hadiah untuk memancing siswa agar lebih semangat dalam belajar.
3. Hambatan-Hambatan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar

Hambatan yang diperoleh guru pada saat proses belajar mengajar yaitu:

- a. Terbatasnya sarana prasarana sehingga penggunaan media pembelajaran pun juga seadanya dan penjelasannya pun juga bersifat manual.
- b. Lingkungan keluarga dan teman-temannya dirumah.
- c. Hubungan antara guru dan siswa yang kurang terbuka.

## **B. Saran**

### **1. Sekolah**

Untuk sekolah sebaiknya segera melengkapi saran dan prasarana agar kualitas mengajar guru juga dapat meningkat dan menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi. Adapun sarana prasarana tersebut seperti LCD, Proyektor, Buku penunjang, LAB IPS dan juga layanan internet. Di lain sisi dengan adanya kelengkapan sarana prasarana tersebut dapat menambah semangat belajar siswa dan semangat mengajar guru di YPI SMP Sunan Ampel Bangsal.

### **2. Guru IPS**

Untuk guru IPS sebaiknya jikalau ada beberapa siswanya yang masih berada diluar kelas saat awal pelajaran dikenakan poin hukuman,

hal ini dapat membantu tingkat disiplin siswa. Di sisi lain guru juga jangan terlalu sering menggunakan metode ceramah atau Tanya jawab karena dirasa bersifat membosankan. Alangkah baiknya guru juga dapat menggunakan metode-metode lain seperti jigsaw, make a match, dan FGD agar supaya siswa tidak merasa jenuh pada proses belajar mengajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, (1993), *Pengelolaan Pengajaran* , Penerbit: CV. Bintang Selatan, Ujungpandang
- Abraham H. Maslow (1993). *Motivasi dan Kepribadian*, Penerbit: PT. Pustaka Binawan Presindo.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, (2003) *Psikologi Belajar*, Penerbit: PT. Rinda Cipta, Jakarta
- E.Mulyasa, (2010) *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Penerbit : Remaja Rosdakarya, Bandung
- Etin Solihatin dan Rahrjo, (2008) *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, Penerbit : Bumi Aksara, Jakarta.
- Isti Utami, (2017) *Penerapan Metode Outdoor Study untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep IPS di Kelas VII SMP Negeri 3 Pajangan*.
- Muhibbin Syah, (2008), *Psikologi Belajar*, Penerbit: Graffindo Persada, Jakarta
- Moh. Uzer Usman, (2002), *Menjadi Guru Profesional*, Penerbit: Remaja Rosdakarya, Bandung
- Muhibin Syah, (2002) *Psikologi Pendidikan*, Penerbit: Remaja Rosdakarya Cipta, Bandung
- Muhibin Syah, (1997), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Penerbit: Remaja Rosdakarya, Bandung
- Noni Marlinia Saputri, (2014), *Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS Melalui Strategi Role Playing Pada Siswa Kelas III Semester I SDN Tompegunung Tahun Pelajaran 2014/ 2015*. Skripsi (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah).
- Noni Marlinia Saputri, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS Melalui Strategi Role Playing Pada Siswa Kelas III Semester I SDN Tompegunung Tahun Pelajaran 2014/ 2015*. Skripsi (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).
- Ngainun Naim, (2009) *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan & Mengubah jalan Hidup Siswa* Penerbit: Pustaka Pelajar, Yogyakarta

- Oemar Hamalik, (2001), *Proses Belajar Mengajar*, Penerbit: Bumi Aksara, Jakarta
- Pupuh Fathurohman, M. Sobry Sutino, (2007). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Refika Aditama
- Rudy Gunawan, (2013) *Pendidikan IPS (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*, Penerbit: Alfabeta, Bandung
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Penerbit: Rineka Cipta, Jakarta
- Slameto. (2013) *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Penerbit: PT.Rhineka Cipta. Jakarta
- Trianto, (2007), *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Penerbit: Prestasi Pustaka, Jakarta
- Utami, (2015), *Penerapan Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS*.
- Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 1990)
- Uswatun Khasanah. (2018). *Peran Guru IPS dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Unggulan di MTs Roudlotul Nasyi'in Mojokerto*. UIN Malang.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana Nomor 50, Malang 65144, Telepon (0341) 552398  
Website: [www.fitk.uin-malang.ac.id](http://www.fitk.uin-malang.ac.id) Faximile (0341) 55239

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Ahmad Wildanum M  
NIM : 12130053  
Jurusan : Ilmu Pendidikan Sosial  
Dosen Pembimbing : Dr. Alfiana Yuli Efianti M.A  
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa  
Kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto

No	Tgl/ Bulan/ Tahun Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	14 April 2019	ACC Proposal Skripsi	
2	23 April 2019	Pengecekan BAB I-IV	
3	03 Mei 2019	Konsultasi BAB IV-VI	
4	12 Mei 2019	Revisi BAB I-VI	
5	04 Juni 2019	Revisi Pedoman Wawancara	
6	25 Juni 2019	ACC Skripsi	

Malang, 24 Juni 2019

Mengetahui Ketua Jurusan

Dr. Alfiana Yuli Efianti M.A

NIP. 197107012006042001

## Lampiran 2



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM SUNAN AMPEL  
SMP SUNAN AMPEL BANGSAL**

JL. RAYA BANGSAL ☎ 322385 KABUPATEN MOJOKERTO

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.7/...../406.114/05/SMP.SA/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : YASIN IDRIS, S.Sos.I  
NIP : -  
Jabatan : Kepala SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto  
Alamat Sekolah : Sidomulyo – Bangsal – Mojokerto

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saudara:

N a m a : AHMAD WILDANUM M.  
NIM : 12130053  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan (FITK) UIN Maliki Malang  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester-Tahun Akademik : Genap 2018/2019

Telah melaksanakan Penelitian di SMP Sunan Ampel Bangsal mulai bulan Mei 2019 dengan judul "Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII YPI Sunan Ampel Bangsal Mojokerto."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidomulyo, 27 Mei 2019

Kepala SMP Sunan Ampel Bangsal



### Lampiran 3

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

- A. Menurut pendapat bapak, apa saja strategi guru mata pelajaran ilmu pendidikan sosial untuk meningkatkan minat belajar siswa di YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto?
- B. Ketika bapak/ ibu mengajar strategi atau metode apa yang sering digunakan?
- C. Menurut bapak/ ibu seberapa penting minat belajar bagi pembelajaran?
- D. Menurut bapak/ ibu apa yang paling penting dalam meningkatkan minat belajar bagi mata pelajaran IPS?
- E. Menurut pendapat bapak/ ibu apa solusi yang bagus untuk meningkatkan minat belajar siswa?
- F. Menurut pendapat bapak/ibu seberapa besar minat belajar di YPI SMP Sunan Ampel?

## Lampiran 4

### PEDOMAN OBSERVASI

#### A. Profil sekolah YPI SMP Sunan Ampel Bangsal

##### IDENTITAS SEKOLAH :

1. NSPN : 20563925
2. Status : Swasta
3. Bentuk Pendidikan : SMP
4. Status Kepemilikan : Yayasan
5. Tanggal SK Izin Operasional : 08-12-2010
6. Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak Ada
7. Luas tanah : 2.595 M persegi
8. Status BOS : Bersedia melayani
9. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
10. Akses Internet : Telkomsel Flash

#### B. Visi dan Misi YPI SMP Sunan Ampel Bangsal

##### VISI DAN MISI :

##### VISI

Terbentuknya generasi tangguh yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah/ berbudi pekerti luhur an Visi dan Misi.

##### MISI

Untuk mencapai VISI tersebut, SMP Sunan Ampel Bangsal kabupaten mojokerto mengembangkan MISI sebagai berikut :

3. Mewujudkan Prestasi bidang akademik dan non akademik
4. Mewujudkan dalam pengembangan standar isi (kurikulum)
5. Mewujudkan standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien
6. Mewujudkan standar tenaga pendidik dan kependidikan
7. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
8. Mewujudkan standar pengelolaan pendidikan
9. Mewujudkan penggalangan biaya pendidikan yang memadai
10. Mewujudkan standar dalam penilaian prestasi akademik dan non akademik
11. Mewujudkan lingkungan sekolah bersih dan sehat

## Lampiran 5

### Dokumentasi



**Gambar 1 :Tampak dari depan papan nama yayasan islam Sunan Ampel Bangsal Mojokerto**



**Gambar 2 : Tampak dari depan gedung sekolah yayasan islam Sunan Ampel Bangsal Mojokerto**



**Gambar 3 : berjalannya Proses belajar mengajar kelas VIII SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto**



**Gambar 4 : Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan Sarana dan prasarana sekolah agar siswa semakin minat dalam belajar**

## Lampiran 6

### BIODATA MAHASISWA



Nama : Ahmad Widanum M  
NIM : 12130053  
Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 22, Mei, 1994  
Alamat : Ds. Sidomulyo, Kec. Bangsal, Kab. Mojokerto  
No. Telp : 081259598981  
Email : Fawwaz0202@gmail.com